

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam cara kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah yang selalu dilakukan dengan rasa tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan dipercaya sebagai alat untuk meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat¹

Sebagai kepala sekolah harus memberikan pembinaan terhadap tenaga pendidik atau guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama, kepala sekolah dapat langsung membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukannya dan juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengajaran, serta memberikan bimbingan bagi guru yang mengalami kesulitan. Untuk menghasilkan guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik, perlu dilakukan adanya pengawasan secara kontiniu

¹ H. Engkoswara, Aan Komariah dan Riduwan, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta CV, 2012), hal. 1

(terus-menerus) sesuai dengan perkembangan kegiatan pembinaan kependidikan.²

Kepemimpinan sebagian tugas tambahan yang dibebankan kepada kepala Sekolah yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, kemampuan SDM dan pelayan bagi masyarakat sekolah. Lembaga pendidikan, butuh pemimpin yang mampu menciptakan strategi-strategi yang dapat mengatasi berbagai masalah yang kiranya terjadi di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus mempunyai pengaruh terhadap stafnya untuk memahami tujuan yang akan dicapai, ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan, disamping itu kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi ia harus menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman, dan penuh semangat. Dalam pembinaan tersebut banyak kendala yang dihadapi oleh berbagai sekolah salah satunya adalah disiplin kerja yang seringkali terjadi target pelanggaran, pelanggaran tersebut dapat dilihat dari adanya guru yang tidak tepat waktu masuk mengajar dan pulang lebih awal, dalam melakukan proses belajar mengajar tidak menggunakan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), pendekatan kepala sekolah yang belum maksimal dan sebagainya.

Sekolah adalah bentuk organisasi pendidikan, dan Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Jika kepemimpinan tersebut diterapkan dalam organisasi pendidikan, maka **kepemimpinan pendidikan** bisa diartikan sebagai suatu usaha untuk menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Zainul

²Atmodiwiryo Soebagio, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2011), hal. 73

Anwar Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu tindakan mempengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam upaya mengembangkan sekolah dengan cara memaksimalkan kinerja tenaga pendidik kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah atau madrasah memberikan pembinaan dan motivasi terhadap tenaga pendidik guna memperbaiki kinerja tenaga pendidik yang kurang optimal dimasa lalu, dengan pembinaan dan pemberian motivasi terhadap tenaga pendidik sehingga tercapailah sekolah atau madrasah terakreditasi dengan memperoleh nilai A. Ini membuktikan bahwa kinerja tenaga pendidik di MI zainul anwar alassumur kulon mulai optimal dan juga sesuai dengan profesi masing-masing guru dengan dorongan pembinaan dan juga pemberian motivasi terhadap tenaga pendidik. Dan peneliti memilih bertempat di MI zainul anwar alassumur kulon dikarenakan ada fenomena yang sangat menarik bagi peneliti yaitu dibalik kinerja tenaga pendidik atau guru yang baik dari pada sebelumnya terdapat tenaga pendidik dan karyawan menerima gaji atau upah yang nominalnya kecil kalau dibandingkan dengan guru atau tenaga pendidik di sekolah negeri, hal ini membuktikan bahwa kinerja di MI zainul anwar tidak sepenuhnya di pandang dari segi nominal gaji atau upah yang diterima melainkan pengabdian terhadap guru dan madrasah di MI zainul anwar yang mana rata-rata guru atau tenaga pendidik di madrasah tersebut termasuk alumni MI zainul anwar. Dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Zainul Anwar Alassumur Kulon sebagai berikut:

“Saya selaku kepala sekolah MI Zainul Anwar Alassumur Kulon Kraksaan mengakui dengan adanya rotiban akan terjalin keharmonisan antar tenaga pendidik selain itu juga terjalin silaturahmi dengan berkumpulnya dengan kyai guna mempererat tali persaudaraan dan juga memberikan ceramah terhadap tenaga

pendidik dan tenaga pendidik akan mendapatkan ilmu dari hasil ceramah kyai dan hal ini terjalin 15hari dalam waktu sebulan sekali”.³

Peran kepala sekolah dalam memperbaiki kualitas pendidikan sangatlah penting dan sebagai kuasa kebijakan di lembaga tersebut. Sebagai motor penggerak pendidikan kepala sekolah harus mampu mempengaruhi atau jadi pedoman guru untuk menjadi guru yang efektif, kepala sekolah mampu membina hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, produktif, kompak serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi semua kebijakan yang mengarah keberhasilan produk atau lulusan yang berkualitas. Tugas-tugas yang di emban kepala sekolah menuntutnya memiliki keterampilan pada tahap tinggi dalam bidang konsep keadministrasian, kemampuan melakukan hubungan dan menjalin hubungan dengan staf dan masyarakat serta keterampilan instruksional dan non-instruksional di sekolah.

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Anwar Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan dan menyusunnya dalam skripsi yang berjudul **“STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DI MI (MADRASAH IBTIDAIYAH) ZAINUL ANWAR ALASSUMUR KULON KRAKSAAN PROBOLINGGO”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas kami peneliti menemukan beberapa masalah yang akan kami jadikan identifikasi masalah yaitu:

1. Standart Kinerja Tenaga Pendidik yang kurang maksimal di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Anwar Alassumur Kulon - Kraksaan.

³Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Zainul Anwar Alassumur kulon pada tanggal 09 juli 2021

2. Kurangnya pemberian motivasi oleh Kepala Sekolah terhadap Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Anwar Alassumur Kulon - Kraksaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik?
2. Apa yang menjadi motivasi kinerja tenaga pendidik di MI Zainul Anwar Alassumur Kulon Kraksaan..?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Anwar Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan.
2. Untuk menganalisis dan memahami strategi kepemimpinan kepala sekolah didalam meningkatkan kinerja guru MI Zainul Anwar Alassumur Kulon.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak khususnya secara:

1. Teoritis

Bagi peneliti lebih lanjut, penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan study kesarjanaan dengan menyelesaikan skripsi yang berkenaan dengan penelitian ini. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman belajar dan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran-saran yang positif bagi Kepala Sekolah untuk dijadikan acuan dan landasan dalam kegiatan kepemimpinan khususnya dalam Strategi Kepemimpinana.

b. Bagi UNUJA

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah referensi bacaan dan kajian ilmu khususnya bagi para mahasiswa Fakultas Manajemen Pendidikan Islam.

c. Bagi Guru

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan dalam menjalankan amanat sebagai seorang Guru.

d. BagiPeneliti

Bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir.

F. Definisi Konsep

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa pembahasan sebagai berikut ini :

1. Strategi kepemimpinan

Penempatan misi suatu organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai.

2. Kinerja Guru

Kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran disekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan juga berupaya mengembangkan sekolah dengan kemampuan yang maksimal terhadap kinerja yang di emban oleh tenaga penddidik tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa literature penelitian terdahulu yang sudah ada, maka penulis akan memaparkan penelitian terdahulu sebagai rujukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Mairani Cut, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Sumatera Utara yang berjudul "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS AL-MANAR TEMBUNG". Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian di temukan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam penelitian ini mengungkapkan tiga temua yaitu: 1) kepemimpinan kepala madrasah menggunakan kepemimpinan secara demokratis. 2) Kinerja guru sudah mulai membaik dibuktikan dengan mulai disiplinnya, 3) Strategi kepala sekolah dengan meningkatkan kinerja guru dalam mengikuti seminar dan pelatihan. 4. Skripsi Mairani Cut masih ada kaitannya dengan skripsi yang akan penulis teliti, karena pembahasannya juga berkaitan dengan Teori Kepemimpinan. Namun perbedaannya terletak pada Perbandingan Kepala Sekolahnya, karena pada penelitian yang akan penulis teliti hanya berkenaan dengan Strategi dan Kinerja Kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Aanwar Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan.
2. Abdurrozaq Moch, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP MUHAMMADDIYAH 1 GADINGREJO KECAMATAN PINGSEWU)" Skripsi ini bersifat kualitatif, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peksanaan strategi kepala sekolah pada aspek kinerja guru yang mencangkup pembinaan dan pengawasan kinerja guru suda berjalan baik hanya saja masih belum maksimal.⁵ Skripsi Suindrawati masih ada kaitannya dengan skripsi yang akan penulis teliti, karena nantinya akan sama membahas tentang strategi pemimpinnya. Akan tetapi di sini juga ada perbedaannya yaitu terletak di objek Strategi dan Kinerjanya, yang menjadi objek strategi dan kinerjanya yaitu Guru-guru pada skripsi Abdurrozaq sedangkan

⁴Mairani, *Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru MTS Al-MANAR TEMBUNG*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)

⁵Abdulrozaq, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP MUHAMMADDIYAH 1 GADINGREJO KECAMATAN PINGSEWU*, (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

yang akan penulis teliti objeknya berupa Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah.

3. Fatimah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Kalten Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dari hasil penelitian menjelaskan bahwa Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMPI IT Smart Cendekia Karanganom, Klaten dapat dilihat melalui indikator mutu pendidikan yaitu *input*, proses dan *Output*. 1) Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan melalui: rekrutmen dan penyeleksian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, seleksi PPDB melalui test dan wawancara, membuat perencanaan program pengembangan pendidikan Islam dan pembuatan SKL 2) Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pendidikan melalui: melakukan supervisi terhadap kegiatan KBM dan administrasi pendidikan, memberikan motivasi dengan cara mengingatkan komitmen awal, dan mengajak sharing dan memberi pemahaman kepada anggota yang belum yakin akan amanah yang diberikan, Pembinaan SDM yang meliputi pembinaan skill melalui pelatihan dan workshop, pembinaan keislaman, program peer teaching, menjaga komunikasi serta pengkaryaan SDM dalam berbagai kegiatan sekolah. 3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *output* Pendidikan melalui: bimbingan belajar untuk siswa, program tahsin dan tahfidz, kajian kitab, training muhadarah, pembiasaan adab Islami, mentoring agama Islam.⁶
4. M. SYAIFI fakultas tarbiyah, institut agama islam negeri(IAIN) palangka raya yang berjudul “STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMAN 3 DUSUN SELATAN

⁶Fatimah, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Kalten Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

KABUPATEN BARITO SELATAN tahun pelajaran 2017/2018”.⁷ Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan hasil dari tesis tersebut mengarah terhadap kinerja guru dengan strategi yang digunakan kepala sekolah setidaknya ada 3 model strategi yaitu: hirarkikal, tranformasional, dan fasilitatif, dalam tesis tersebut menyebutkan bahwa kepala sekolah juga menggunakan gaya kepemimpinan demokratis guna pemererat suatu organisasi sekolah yang mana dengan gaya kepemimpinan tersebut tidak ada karyawan atau guru yang merasa tak di perankan dalam organisasi tersebut. Dalam hal ini ada kesamaan dalam objek peneliti dengan M. Syaifi yaitu berfokus terhadap objek tenaga pendidik atau guru dan juga terhadap peserta didik. Sedangkan objek peneliti strategi kepala sekolah dan kinerja tenaga pendidik.

5. IDHAR fakultas tarbiyah, pscasarjana UIN ALAUDDIN MAKASAR yang berudul “strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran di MAN 3 BIMA”.⁸ Tesis ini bersifal kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan kepada kita bahwa dalam tesis tersebut mengarah terhadap strategi kepala sekolah dalam hal ini kepala sekolah dapat memperhatikan tetang supervisi, ksejahteraan tenaga pendidik, evaluasi, dan juga menempatkan tenaga pendidik sesuai dengan profesinya. Dalam hal ini terdapat perbedaan fokus objek dengan peneliti, kalau idhar objek penelitiannya terhadap profesionalisme guru dan sedangkan peneliti berfokus terhadap strategi kepemimpinan dan juga terhadap kinerja guru.

⁷M. Syaifi, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 3 dusun selatan kabupaten barito selatan.

⁸Idhar, strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran di MAN 3 bima 2012

